

**RESEARCH-BASED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF MODEL
PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA
KEPENDIDIKAN**

Moh Salimi, Tri Saptuti Susiani, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret

salimi@staff.uns.ac.id

Abstrak. Revitalisasi LPTK mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka menghadapi MEA. Selain itu, LPTK-pun dituntut untuk menghubungkan antara pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. *Research-Based Learning* (RBL) berpeluang sebagai solusi revitalisasi dan keterhubungan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Kajian ini fokus pada definisi, manfaat, langkah, serta peluang dan tantangan RBL di LPTK. Hasil kajian ini meliputi: (1) RBL merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan riset dalam rangka membangun pengetahuan; (2) manfaat RBL adalah mengembangkan sikap saintifik, kemampuan inkuiri kritis dan solusi yang kreatif; (3) RBL dilakukan dengan cara: menyajikan topic, menyajikan referensi, merumuskan hipotesis, membahas metode penelitian, melakukan penyelidikan, mengalisis dan menginterpretasi data, dan membuat; (4) RBL sangat berpeluang diimplementasi pada banyak mata kuliah yang melibatkan teori, *best practices*, dan praktikum.

Kata Kunci: Revitalisasi, LPTK, RBL.

Abstract. Revitalization of LPTK urgent to be implemented in order to anticipate the MEA. In addition, LPTK required to linking between teaching, research and community service. *Research-Based Learning* (RBL) opportunity as a solution revitalization and linking of teaching, research and service. This study focuses on the definition, benefits, steps, and the opportunities and challenges of RBL in LPTK. The results of this study include: (1) RBL is a learning model that integrates research in order to build knowledge; (2) The benefit of the RBL is to develop a scientific attitude, the ability of critical inquiry and creative solutions; (3) RBL is done by: presenting the topic, presenting the reference, formulate hypotheses, discuss methods of research, investigation, mengalisis and interpret the data, and create; (4) RBL is very likely to be implemented in many courses involving theory, *best practices*, and practicum..

Keywords: Revitalization, LPTK, RBL.

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan calon guru di Indonesia dikenal dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Jumlah LPTK di Indonesia cukup banyak, sebanyak 41 yang berstatus negeri dan sebanyak 308 yang berstatus swasta (Ristekdikti, 2015).

Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan berbagai permasalahan berkaitan dengan guru, maka LPTK mendesak untuk direvitalisasi (www.koran-sindo.com, 2015; www.antarajateng.com, 2015). Beberapa permasalahan guru yang berkaitan dengan LPTK berupa: (1) Lembaga Pendidikan Calon Guru di LPTK yang belum standar; (2) Pendidikan calon guru belum mampu membentuk guru profesional (Ristekdikti, 2015).

Menyambut tantangan MEA dan dalam rangka upaya mengatasi permasalahan guru berkaitan dengan LPTK, banyak LPTK melakukan tinjauan ulang dalam bentuk workshop mengenai kurikulum dan sistem pembelajaran (www.ung.ac.id, 2015; www.fkip.unpatti.ac.id, 2015).

JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017
ISSN 2540-9093

Sejatinya revitalisasi LPTK berkaitan dengan kurikulum dan sistem pembelajaran telah dilakukan melalui berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di perguruan tinggi. Seperti: (1) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam perkuliahan fisiologi hewan di IKIP PGRI Madiun (Primiani, 2012); (2) Desain Pembelajaran Apresiasi Puisi di Perguruan Tinggi Model *ADDIE* di FKIP Unwidha Kaltan (Sukini, 2014); (3) Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Mata Kuliah Sistemika Hewan Vertebrata di FKIP UNTAG Banyuwangi (Santi, 2011); (4) Model PBI untuk Mengembangkan Pemahaman Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah di FKIP Unsyiah Aceh (Usman, 2013).

LPTK pun didorong oleh pemerintah untuk sejajar dengan universitas non-LPTK berkaitan dengan keterhubungan pengajaran, penelitian dan pengabdian.

Salah satu yang universitas yang berusaha melakukan keterhubungan antara pengajaran, penelitian dan pengabdian adalah Universitas Gadjah Salimi, Tri & Ratna

Mada (www.republika.co.id, 2011) dan Intitut Teknologi Bandung (www.itb.ac.id, 2011). Bahkan UGM telah menyusun panduan umum pembelajaran berbasis riset (Widayati, dkk., 2010).

Berdasarkan paparan tentang revitalisasi LPTK dan kebutuhan atas

keterhubungan antara pengajaran, penelitian dan pengabdian, maka dibutuhkan kajian tentang pembelajaran berbasis riset atau *Research-Based Learning* (RBL). Fokus kajian ini berupa: (1) Definisi RBL; (2) Manfaat RBL; (3) Langkah RBL; (4) Peluang dan Tantangan RBL di LPTK.

B. Pembahasan

1. Definisi RBL

Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan salah satu metode *student-centered learning* (SCL) yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran (Widayati, dkk., 2010).

Model *Research Based Learning* (RBL) adalah salah satu model pembelajaran baru yang memberi kesempatan mahasiswa untuk dapat belajar dan membangun pengetahuan dari langkah- langkah penelitian seperti harus mencari informasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, membuat kesimpulan dan menyusun laporan. Hal tersebut sejalan dengan diungkapkan Lockwood, *Research- based learning is a system of intruction which used an authentic – learning, problem –*

solving, cooperative learning, hands on, and inquiry discovery approach, guided by a constructivist philosophy. Its usefulness had been recognized for many decades but “research in classroom” had not been adopted as a teaching method by many (Poonpan, 2001).

Berdasarkan pemaparan ahli tersebut, maka RBL dapat disimpulkan bahwa RBL adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran dalam rangka membangun pengetahuan dengan cara merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, membuat kesimpulan dan menyusun laporan.

2. Manfaat RBL

“RBL used for the exercise provides students with an opportunity to practice their metacognitive abilities and foster critical thinking, abilities to make predictions, propose causative factors, and present constructive arguments. This is done/measured via/through oral presentations and final reports which all are the core components of any scientific research”

Ali Al-Maktoumi, dkk (2016). Artinya,

dengan penerapan *Research Based Learning (RBL)* diharapkan dapat menanamkan karakter jiwa saintifik (ilmuwan) dalam diri mahasiswa.

Hal senada juga diungkapkan Patrick Guinness (2012) *“Advocates for research-based learning have pointed to the need to develop an enthusiasm for critical enquiry, resourcefulness and creative solutions in undergraduate students”*. Bahwa RBL dapat mengembangkan sikap inkuri kritis, banyak ide, dan solusi yang kreatif.

Manfaat lain yang diungkap oleh Dafik (2015) sebagai berikut: (1) Mendorong dosen untuk melakukan

penelitian dan selalu mengupdate keilmuannya; (2) Mendorong peran mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan menjadi mitra penelitian; (3) Mahasiswa terbiasa melakukan proses berfikir dengan pendekatan saintifik; (4) Mahasiswa memiliki kemandirian, logis, kritis, dan kreatif; (5) Peserta didik dilatih memiliki etika, khususnya etika menjauhkan diri dari perilaku plagiarisme;

3. Langkah RBL

Tahapan model *Research Based Learning (RBL)* pada pembelajaran menurut Peter Tremp (2010) meliputi sebagai berikut: (1) *Formulating a general question*; (2) *Overview of research-literature*; (3) *Defining the question*; (4) *Planning research activities, clarifying methods/methodologies*; (5) *Undertaking investigation, analyzing data*; (6) *Interpretation and consideration of results*; (7) *Report and presentation of results*. Detail Paparan langkah RBL disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1.
Langkah- langkah model *Research-Based Learning (RBL)*

No.	Fase	Kegiatan
1	<i>Formulating a general question</i>	Memberikan formula berupa topik atau suatu permasalahan berupa pertanyaan.
2.	<i>Overview of research-literature</i>	Mengkaji referensi materi dari berbagai literatur.
3.	<i>Defining the question</i>	Mendefinisikan pertanyaan atau merumuskan hipotesis
4.	<i>Planning research activities, clarifying methods/ methodologies</i>	Menjelaskan, menjelaskan metode/metodologi penelitian
5.	<i>Undertaking investigation, analyzing data</i>	Melakukan penyelidikan dengan mengambil data melalui observasi ke sekolah dan menganalisis
6.	<i>Interpretation and consideration of results</i>	Analisis data yang didapat ditafsirkan dan dipertimbangkan melalui diskusi kelompok.
7.	<i>Report and presentation of results</i>	Menuliskan dalam laporan dan mempresentasikan

Langkah di atas sejalan dengan mengumpulkan data; (4) menganalisis tahapan yang dikemukakan oleh Dafik data; (5) menguji hasil analisis; (6) (2015) yang meliputi: (1) menentukan presentasi hasil. Bagan alir tahapan permasalahan yang mendasar; (2) tersebut tergambar pada gambar 1. menyusun rencana penelitian; (3)



Gambar 1.

Bagan tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis riset (Dafik, 2015)

4. Peluang dan Tantangan RBL di LPTK.

Peluang RBL di LPTK cukup menjanjikan, karena banyak mata kuliah yang menuntut keterhubungan anatar pengajaran, penelitian dan pengabdian. Seperti: Pengembangan Kurikulum, Strategi Pembelajaran, dan Inovasi Pembelajaran. Mata kuliah tersebut menuntut teori, *best practices* (praktik baik), dan praktikum.

Mata kuliah Pengembangan Kurikulum membutuhkan kegiatan pengkajian dokumen sejarah perkembangan kurikulum dan data empirik kurikulum yang diimplementasikan saat ini. Begitu pula dengan mata kuliah Strategi Pembelajaran dan Inovasi Pembelajaran memerlukan sumber

belajar konsep dasar, hasil hasil penelitian, data empirik inovasi pembelajaran yang terjadi saat ini. Pola pembelajaran tersebut dalam rangka pencapaian kompetensi utuh seorang pendidik.

Sedangkan tantangan bagi LPTK dalam implementasi RBL adalah menyediakan sumber daya, baik Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas pendukung.

Pendidik di LPTK dituntut untuk mencari sumber belajar hasil penelitian, bahkan melakukan penelitian berkaitan dengan mata kuliah yang diampu. Selain itu, pendidik diharapkan melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran dan penelitian.

Fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya RBL, seperti: sumber informasi hasil penelitian, baik dari dalam negeri maupun internasional; teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menunjang pencarian sumber informasi; tempat mencari data empirik dan tempat praktikum mahasiswa (terutama

sekolah mitra atau sekolah laboratorium).

Kiranya tantangan tersebut, perlu secepatnya dipenuhi agar peluang-peluang yang ada dapat dimanfaatkan, sehingga revitalisasi LPTK dan tantang MEA.

C. Simpulan

Beberapa simpulan berdasarkan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. RBL merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran dalam rangka membangun pengetahuan.
2. Manfaat RBL diantaranya adalah mengembangkan sikap saintifik mahasiswa, kemampuan inkuiri kritis dan kemampuan memunculkan solusi yang kreatif.
3. Langkah RBL setidaknya memenuhi tahap yaitu: menyajikan topic/ pertanyaan umum, menyajikan referensi,

merumuskan hipotesis, membahas metode penelitian, melakukan penyelidikan, mengalisis dan menginterpretasi data, dan membuat laporan penelitian.

4. RBL sangat berpeluang diimplementasi pada banyak mata kuliah yang menuntut teori, *best practices* (praktik baik), dan praktikum. Dibalik peluang tersebut, terdapat tantangan RBL yang harus dipenuhi LPTK terutama fasilitas sekolah mitra atau sekolah laboratorium sebagai tempat memperoleh data empirik dan praktikum nyata.

Daftar Pustaka

- Al-Maktoumi, Ali. et.al. (2016). *Research-based learning for undergraduate students in soil and water sciences: a case study of hydrogeology in an arid-zone environment. Journal of Geography in Higher Education* .Volume 40, Issue 3, Hal. 1-19.
- Antarajateng.com. (2015, 18 Desember). *Revitalisasi LPTK, Standar Nasional Pendidikan Guru Digodok*. Diperoleh 24 Februari 2017, dari <http://www.antarajateng.com/detail/revitalisasi-lptk-standar-nasional-pendidikan-guru-digodok.html>
- Dafik. (2015). *Pengembangan PBR (Pembelajaran Berbasis Riset) Dalam Mata Kuliah*. Jember: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Jember.
- Guinness, Patrick. (2012). *Research-Based Learning: Teaching Development Through Fieldschools. Journal of Geography in Higher Education* JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017 ISSN 2540-9093
- .Volume 36. No. 3. Hal. 329-339.
- Koran-sindo.com. (2015, 25 September). *Revitalisasi LPTK Mendesak*. Diperoleh 24 Februari 2017, dari <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=5&n=43&date=2015-09-25>
- Poonpan, Suchada & Siriphan, S.(2001). *Indicators of Research-Based Learning Instructional Process: A Case Study of Best Practice in a Primary School*”, Faculty of Education, Chulalongkorn University Phaya Thai. Bangkok.Thailand
- Primiani, Novi. (2012). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam perkuliahan fisiologi hewan. *Prosiding Seminar Competitive Advantage*.
- Republika.co.id. (2011, 15 Juni) *UGM Kembangkan Pembelajaran Berbasis Riset*. Diperoleh 24 Februari 2017, dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/11/06/15/lmtyct-ugm>
- Salimi, Tri & Ratna

- kembangkan-pembelajaran-berbasis-riset
- Ristekdikti. (2015). Reformasi LPTK (Bahan Rakernas Kemristekdikti 2016). Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Santi, Kartika Triana. (2011). Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Mata Kuliah Sistemika Hewan Vertebrata. *Jurnal Ilmiah PROGRESSIF*, Vol.8 No.22, April 2011.
- Sukini. (2014) Desain Pembelajaran Apresiasi Puisi di Perguruan Tinggi Model ADDIE. *Prosiding Seminar Nasional "Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia Yang Berkarakter Dalam Era Mondial"*.
- Tremp, Peter. (2010). *Research-based Teaching and Learning A LERU project*. Munich: University of Zurich, Center for University Teaching and Learning.
- Ung.ac.id. (2016, 1 Desember). *Revitalisasi Kurikulum LPTK Terus Dimatangkan*. Diperoleh 24 Februari 2017, dari <http://www.ung.ac.id/home/berita/revitalisasi-kurikulum-lptk-terus-dimatangkan>
- Usman. (2013) Model PBI untuk Mengembangkan Pemahaman Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah. *Jurnal Peluang*, Volume 1, Nomor 2, April 2013.
- Widayati, Tri Dwi. dkk. (2010). *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.